



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/balireso/0802202303>

METODOLOGI PEMBELAJARAN PAIKEM PESANTREN MIZANUL 'ULUM DUSUN BONTOWA DESA SANROBONE

Nurjannah^{1*)}, Agussalim Beddu Malia²¹Program Studi Bahasa Arab, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia²Program Studi Bahasa Arab, Fakultas Sastra, Universitas Muslim IndonesiaEmail Penulis Korespondensi (*): nurjannah_abna@umi.ac.idnurjannah_abna@umi.ac.id¹, agussalim.beddumalla@umi.ac.id²

(08124243805)

Abstract

Learning is said to be effective if it achieves the targets or basic competencies set out in the RPP. The problem is that MTS and MA Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone teachers are not yet fully implementing learning methods that show creativity and innovation, which has an impact on maximum learning achievement as well as boredom and motivation. Students take part in learning, especially certain subjects. For this reason, Mizanul Ulum Islamic Boarding School teachers need training in the PAIKEM learning method with a goal Students do not feel bored and fed up, and learning objectives are achieved. The PKM PAIKEM learning methodology aims to train teachers to design models and use training media that are directly practised using game models according to the needs and ages of students. The output of the activity is that all Islamic boarding school teachers teach effective teaching materials with active, innovative, creative and fun learning methods so that students are motivated to learn, not bored with learning. PAIKEM emphasizes positioning teachers as people who create a conducive learning atmosphere or as facilitators in learning so that it is connected interactive dialogue between students and students, students and teachers. The training began with socialization with the Director of Islamic Boarding Schools, Head of Madrasah Aliyah and Head of Madrasah Tsaawiyah; formulate Paikem training materials, carry out training that emphasizes active participants by conveying Paikem theory and practice and the PAIKEM learning model and PkM program evaluation.

Keywords: PAIKEM Learning, Mizanul Ulum Islamic Boarding School

Abstrak

Pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP. Permasalahan guru MTS dan MA Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone, belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang menunjukkan kreativitas dan inovasi sehingga berdampak pada capaian maksimal pembelajaran serta kejenuhan dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran tertentu. Untuk itu Guru Pesantren Mizanul Ulum membutuhkan pelatihan metode pembelajaran PAIKEM dengan tujuan peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh serta tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan PkM metodologi pembelajaran PAIKEM untuk melatih guru

mendesain model dan penggunaan media pelatihan yang langsung dipraktekkan dengan model permainan sesuai kebutuhan dan usia peserta didik. Output kegiatan, seluruh guru Pesantren mengajarkan materi ajar yang diampuh dengan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi belajar, tidak jenuh dalam belajar. PAIKEM menekankan guru memposisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar sehingga terjalin dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Pelatihan diawali dengan sosialisasi dengan Direktur Pesantren, Kepala Madrasah Aliyah dan Kepala Madrasah Tsawiyah; merumuskan materi pelatihan Paikem, melaksanakan pelatihan yang menekankan peserta aktif, dengan penyampaian teori dan praktek paikem dan model pembelajaran PAIKEM dan evaluasi program PkM.

Kata kunci: Pembelajaran PAIKEM, Pesantren Mizanul Ulum

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan (Kuswadi, 2011: 46). Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dibutuhkan berbagai keterampilan, di antaranya adalah keterampilan mengajar secara professional, yang sebagian guru masih monoton dalam pembelajaran sehingga berdampak peserta didik kurang aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran diantaranya adalah lemahnya penggunaan metode pembelajaran yang menstimulus, memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, umumnya menekankan untuk menghafal materi sehingga otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk mengkorelasikan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi standar proses pendidikan, salah satu kemampuan yang harus dimiliki pendidik adalah merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, mulai dari bahan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegagalan proses pembelajaran dalam capaian kompetensi salah satunya disebabkan karena guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode yang monoton, guru berceramah, siswa sibuk mencatat di buku tulis dan kurang menangkap informasi yang diterima oleh guru. Hal ini berimplikasi pada semangat dan motivasi belajar peserta didik dan mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan atau disingkat paikum (PAIKEM) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. PAIKEM menekankan guru memposisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar sehingga terjalin dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone merupakan salah satu pondok pesantren di kabupaten Takalar binaan Universitas Muslim Indonesia dengan menggunakan kurikulum yang berlaku dan didukung dengan ilmu agama sebagai ciri khas pesantren.

Pembelajaran di pesantren ini didesain sebagai kegiatan yang berorientasi pada peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat usia, termasuk pembelajaran di Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kab. Takalar.

Penerapan pembelajaran sebagian besar guru belum menunjukkan kreativitas dan inovasi sehingga berdampak pada capaian maksimal pembelajaran serta kejenuhan dan motivasi peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran tertentu. Selain itu Guru Pesantren Mizanul Ulum (MTS dan MA) membutuhkan pelatihan metode pembelajaran PAIKEM dengan tujuan peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh serta tujuan pembelajaran tercapai..

Berdasarkan hal tersebut, diusulkan PkM Pelatihan metodologi pembelajaran PAIKEM yang bertujuan menghasilkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi guru Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kab. Takalar Binaan UMI yang terdiri atas guru madrasah Aliyah dan MTs.

Solusi yang ditawarkan dalam PkM, yaitu memberi pelatihan metodologi pembelajaran PAIKEM terhadap guru MTS dan MA Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone dan melatih guru mendesain media pelatihan yang langsung dipraktikkan dengan model permainan sesuai kebutuhan dan usia peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi belajar, tidak jenuh dalam belajar.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kegiatan PkM ini adalah berupa langkah-langkah solusi yang ditawarkan, yaitu:

- a. Sosialisasi dengan Direktur Pesantren, Kepala Madrasah Aliyah dan Kepala Madrasah Tsaawiyah;
- b. Menyiapkan materi pelatihan pembelajaran paikem

- c. Pelatihan pembelajaran secara aktif, inovatif, dan menyenangkan dilanjutkan pendampingan
- d. Monev

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Sanrobone telah berjalan dan mendapat apresiasi dari mitra. Kegiatan pengabdian diawali dengan komunikasi via HP dengan Pimpinan Pondok Pesantren Mizanul Ulum dan Kepala Madrasah Pesantren Mizanul Ulum Desa Sanrobone, Drs. Baso Udhin, tanggal 27 Agustus 2022 untuk mendapatkan informasi permasalahan yang dihadapi sekolah dan program yang sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu sekolah dan meningkatkan kinerja guru MA dan MTS Mizanul Ulum Sanrobone, Binaan Universitas Muslim Indonesia, Kabupaten Takalar. Setelah itu menjalin komunikasi dengan kepala Sekolah untuk dikomunikasikan kesiapan guru sebagai peserta yang berjumlah 30 orang terdiri atas Guru MTS dan MA, penetapan jadwal pelaksanaan dan tempat kegiatan pelatihan di Aula Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone

Tanggal 17 September 2022, tim ke lokasi untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan pembelajaran Paikem kepada Guru MTS dan MA Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar yang berjumlah 30 orang.

Ketua Tim Pengabdian menyampaikan bahwa dasar pelaksanaan PkM pelatihan metode Pembelajaran PAIKEM di Pesantren Mizanul Ulum UMI sebagai Pesantren Binaan UMI, mengacu kepada usulan Pimpinan Pesantren dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan dibutuhkan pelatihan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran guru baik MTS maupun Madrasah Aliyah dan keterlibatan peserta didik secara aktif.



Gambar 1. Pembukaan PkM oleh Pimpinan Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone,

Setelah pembukaan, dilanjutkan kontrak belajar dan membangun persepsi yang sama tentang tujuan PkM Pelatihan pembelajaran PAIKEM bagi Guru MTS dan MA Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Takalar. Diawal pelatihan, dibangun kontrak belajar antar tim dan peserta pelatihan.

Tim meminta peserta menggambar wajah mereka diatas kertas kosong dengan menuliskan inisial Nama, Nurhayati : N. Tim meminta peserta merenungkan apa makna dan penjelasan dibalik inisial terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Setelah itu meminta peserta menempelkan gambar dinding dan meminta dua peserta mempresentasikan gambar diri/potret diri secara acak dan setelah itu review makna dari game yang diberikan oleh tim.



Gambar 2. Peserta menuliskan Nama dan diawal Nama dikaitkan makna proses belajar mengajar, secara acak peserta presentasi gambar diri dan selainnya menempelkan gambar di dinding

Setelah peserta menempel tugas yang dikerjakan di dinding, dilanjutkan review dan peserta memberikan tanggapan, pentingnya mengenali diri dan potensi guru demikian juga guru harus memahami potensi dan karakter setiap siswa dan guru harus lebih aktif dalam pembelajaran. Game ini lebih menekankan motivasi diri melalui diri sendiri. Selain untuk pembelajaran yang dilakukan menekankan peserta aktif dan kreatif, bukan guru yang sibuk dengan kegiatannya sendiri serta peserta didik bukan objek belajar tetapi juga sebagai mitra belajar.

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sebagai model pembelajaran yang menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran.

Pembelajaran Paikem, pembelajaran yang harus berpusat pada anak (*student-centered learning*), pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.

Tim menjelaskan 4 pilar Pendidikan Paikem yaitu: (1) *learning to know*, mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran, (2) *learning to do*, belajar dengan pengamalan dan pelaksanaannya, (3) *learning to be*, belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak ini juga sesuai dengan konsep "multiple intelligence" dari Howard Gardne, dan (4) *learning to life together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek. Guru sebagai pendidik, harus meningkatkan kualitas Pendidikan

Selanjutnya, Tim mengajak peserta mendiskusikan pembelajaran tematik dan setelah itu memberikan kesimpulan tentang pembelajaran tematik. Peserta secara berkelompok mendiskusikan pertanyaan yang disampaikan di slide dan setiap kelompok menunjuk perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi secara bergantian. Setelah selesai, tim menampilkan slide dan menjelaskan pembelajaran tematik dengan merangkum pendapat dari seluruh kelompok sebagai hasil diskusi.

Pembelajaran tematik menekankan pembelajaran yang menekankan peserta didik Cara berpikir yang holistic, seyogyanya pembelajaran pun dilakukan secara holistic, Tahapan perkembangan anak yang memandang segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistic) pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan kurang mengembangkan daya berpikir anak, kreatifitas dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Pada implementasi kurikulum 2013, pembelajaran holistic dilakukan dengan pembelajaran tematik integratif.

Tematik integratif ini tidak hanya dilakukan pada kelas 1 sampai dengan 3, namun dilaksanakan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Seluruh mata pelajaran yang ditawarkan di madrasah mulai kelas 1 sampai kelas 3 diikat dengan tema-tema yang sesuai karakteristik peserta didik.

Peserta didik yang berada pada Pesantren Mizanul Ulum kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ < EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya ditingkat perkembangan, anak masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic) serta hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih tergantung kepada objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.



Gambar 3. Peserta menyampaikan pendapat tentang pembelajaran tematik

Setelah memberikan pengantar, tim mengarahkan forum berdiskusi permasalahan pembelajaran di Madrasah. Peserta dibagi dalam kerja kelompok mendiskusikan masing-masing permasalahan pembelajaran di madrasah. Setelah itu, setiap kelompok menuangkan hasil diskusi di flip chart (Poster) dan memajang/menempel di dinding. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setelah itu peserta dari kelompok lain, memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok lain. Setelah semua selesai, setiap kelompok saling mengunjungi ke kelompok lain untuk memberikan tanggapan/penilaian atas hasil diskusi dan presentasi yang terbaik diberi warna pink dan yang kurang diberi warna kuning. Setiap peserta saling mengunjungi selain dari kelompoknya dan memberikan penilaian.



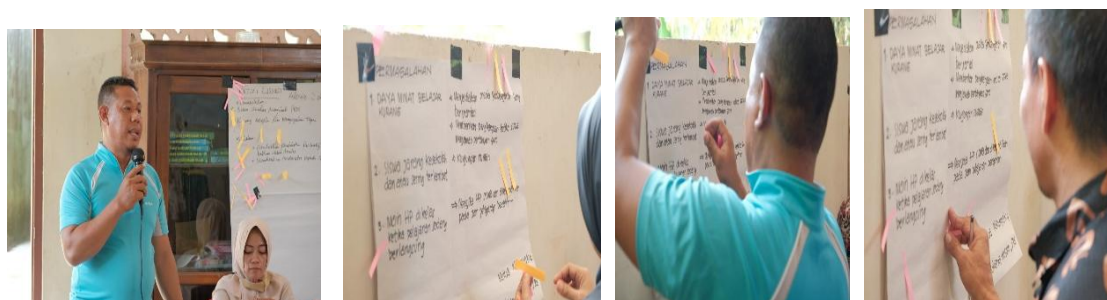
Gambar 4. Brainstorming permasalahan pembelajaran di Madrasah



Gambar 5. Suasana Diskusi Small Group (DSG) membahas permasalahan pembelajaran di madrasah dan dituangkan dalam flip chart



Gambar 6. Pembelajaran PAIKEM: Poster Session



Gambar 7. Praktek Metode PAIKEM: Jigsaw

Setelah semua tahapan pembelajaran paikem dengan cara mempraktekkan langsung, tim kemudian menjelaskan masing-masing karakteristik model pembelajaran PAIKEM. 1) Pembelajaran aktif: a) pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual, b) proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang melibatkan pada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasa kognitif, afektif, dan psikomotor secara optimal c) Peserta didik aktif dalam pembelajaran dan *Thinking skills* peserta didik berkembang serta mengasah *higher-order thinking* peserta didik: analisis, sintesis, dan evaluasi.d) Peserta didik dapat memanfaatkan *prior knowledge* (pengetahuan awal yang telah dimiliki) dalam memaknakan materi yang dipelajari, e) Peserta didik menjadi kritis dan kreatif, 2) Pembelajaran Inovatif: a) pembelajaran yang mendorong aktifitas belajar dengan menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa. b) Guru menggunakan bahan atau materi baru yang bermanfaat dan bermartabat., c) Guru memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan dan melibatkan perangkat teknologi pembelajaran. d) Siswa bertindak inovatif dengan mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku,

e) siswa berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan; dan menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar, 3) Pembelajaran Kreatif: a) kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan hal-hal yang artistik lainnya. b) Salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. C) mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam, d) membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana. e) Memanfaatkan lingkungan, f) Mengelola kelas dan sumber belajar dan Merencanakan proses dan hasil belajar. G) Siswa kreatif dengan merancang atau membuat sesuatu dan atau menulis/mengarang. 4) Pembelajaran Efektif: jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. 5) Pembelajaran Kooperatif: , Model pembelajaran yang menuntut peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan. 5) Pembelajaran Menyenangkan: suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada batasan terpaksa atau tertekan (not under pressure). Selain itu, Implementasi PAIKEM, guru perlu memperhatikan: a) Memahami sifat yang dimiliki siswa, b) Memahami perkembangan kecerdasan siswa, c) Mengenal siswa secara perorangan, d) Memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar Sebagai makhluk social, e) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. f Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, g) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar h) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar , i) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental

Ada 3 model pembelajaran PAIKEM yang dipraktekkan oleh guru dalam pelatihan ini: Dissussion Small Group, Poster Session dan Jigsaw. Ketiganya dapat dipraktekkan dalam pembelajaran. 1) Small Group Discussion: a) Tujuan: membangun kerjasama individu dalam kelompok dan kemampuan analitis dan kepekaan sosial dan tanggung jawab, individu dalam kelompok, b) Kelas dibagi dalam kelompok kecil, c) Berikan bacaan untuk masing-masing kelompok atau tugas untuk diskusikan bersama jawabannya, d) Setiap kelompok mendiskusikan bacaan atau soal yang diberikan, e) Setiap kelompok menunjuk ketua kelompok/juru bicara, f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, g) Kelompok lain bertanya/menanggapi dan h) Guru memberikan rangkuman atau penguatan materi. 2) Jigsaw: a) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok, b) Setiap kelompok mendapat tugas membaca/mendiskusikan materi yang berbeda, c) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke

kelompok lain untuk menyampaikan apa yang mereka pelajari, d) Setelah selesai, setiap kelompok ditanyakan persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok. 3) Poster session: a) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok dan mintalah mereka untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan topik (apa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran selama ini di kelas masing-masing), b) Tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi, c) Setiap kelompok untuk menuangkan hasil diskusi dalam bentuk gambar atau poster, d) Setiap kelompok mempresentasikan dan menjelaskan gambar atau poster dari masing-masing kelompok dan e) Mintalah komentar atau tanggapan dari kelompok lain

Diakhir program, dilaksanakan evaluasi yang bersifat holistik, yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program PkM yang dilaksanakan. Evaluasi yang digunakan dengan informasi dari peserta, kepala madrasah, pimpinan Pondok Pesantren, sebagai dasar dalam memperbaiki kualitas program PkM.

Evaluasi PKM yang dilaksanakan diakhir kegiatan tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi informasi efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelatihan namun juga digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan kekurangan yang ada sehingga program PkM pelatihan Pembelajaran PAIKEM dapat lebih ditingkatkan. Hasil evaluasi pelatihan dijadikan sebagai bagian dari laporan yang disusun secara sistematis dalam keberlanjutan program ke depan.

Metode evaluasi yang dilakukan dengan game yang intinya menekankan bahwa dalam setiap kegiatan kita harus melakukan evaluasi dalam setiap tahapan, agar kita mendapatkan masukan terbaik setiap yang kita lakukan, karena kadangkala kita lebih cerdas menilai kekurangan orang lain dan menganggap diri yang kita terbaik. Namun dengan evaluasi, maka kita mampu menempatkan diri, mengelola pembelajaran dengan baik sesuai capaian tujuan pembelajaran, menggunakan media dan metode yang efektif, kreatif dan adaptif dengan tuntutan zaman dan berbasis kebutuhan peserta didik jika dikaitkan dengan tugas kita sebagai pengajar/pendidik.



Gambar 9. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan selain pengamatan selama pelatihan juga diakhiri program dilaksanakan dengan diskusi yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana efektifitas pelaksanaan program dan mendapatkan masukan dalam pengembangan program pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana efektifitas program. Dari masukan dan harapan peserta yang terdiri atas Guru MTS dan MA.

- Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang proses pembelajaran yang dialami dan apa yang telah dipelajari pada sesi ini
- Review langkah-Langkah metode yang telah dilakukan

Tim memberikan penekanan kepada peserta bahwa semua metode pembelajaran sangat fleksibel dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi dan tujuan pembelajaran di kelas, tidak perlu kaku dalam penerapan metode. Metode pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan jumlah peserta didik, tujuan pembelajaran, sarana dan media kemampuan peserta didik, potensi peserta didik, termasuk bila ada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus serta waktu yang tersedia

Setelah itu tim meminta peserta menuliskan kesan dan harapan mengikuti pelatihan dan menempelkan di dinding. Peserta menyampaikan apresiasi kepada Tim Pengabdian telah melaksanakan pelatihan yang sangat penting dan dibutuhkan guru di Pesantren Mizanul Ulum. Selain itu diantara peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat,. Hasil supervisi sekolah menunjukkan bahwa perlunya guru MTS maupun MA Pesantren Mizanul ulum Sanrobone untuk dibekali pelatihan metodologi pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang menekankan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai RPP yang telah disusun oleh setiap guru pengampu mata pelajaran. Keterlibatan peserta

dalam pelatihan dengan Latihan/praktek beberapa metode pembelajaran PAIKEM menjadi rule model guru dalam mengaplikasikan di kelas.

Sementara itu evaluasi tim pengabdian bahwa peserta 98, 7 persen aktif mengikuti semua tahapan dalam pelatihan namun masih ditemukan diantara peserta masih ragu dan pasif. Ini merupakan potret yang dihadapi dalam kelas, karakter siswa berbeda, kuncinya sebagai guru harus peka melihat sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru tidak boleh mengabaikan tetapi harus mencari solusi untuk melibatkan secara keseluruhan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa menyebut nama yang kurang aktif karena dapat berdampak secara psikologis, ketidakpercayaan dan malu oleh peserta didik. Tetapi guru harus lebih kreatif dalam mendesain metode pembelajaran yang secara tidak langsung melibatkan keseluruhan peserta didik.



Gambar 8. Antusias peserta mengikuti pelatihan



Gambar 9. Peserta menuliskan harapan dan kesan mengikuti Pelatihan

Diakhir kegiatan dilaksanakan penutupan dan penyerahan hadiah kepada peserta dengan kriteria yang ditetapkan, kedisiplinan, keaktifan, kerjasama tim.



Gambar 10. Penutupan Pelatihan Metodologi Pembelajaran PAIKEM

KESIMPULAN

Pelatihan Pembelajaran PAIKEM bagi Guru MTS dan MA Pesantren Mizanul Ulum Desa Binaan UMI Sanrobone, Takalar berjalan efektif sesuai dengan perencanaan yang bertujuan guru seluruh guru MTS dan MA Pesantren Mizanul ulum mengajarkan materi ajar yang diampuh dengan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi belajar, dan tidak jenuh. PAIKEM menekankan guru memposisikan sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar sehingga terjalin dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Pelatihan diawali dengan sosialisasi dengan Direktur Pesantren, Kepala Madrasah Aliyah dan Kepala Madrasah Tsanawiyah; merumuskan materi pelatihan Paikem, melaksanakan pelatihan yang menekankan peserta aktif, dengan penyampaian teori dan praktek paikem dan model pembelajaran PAIKEM dan evaluasi program PKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor UMI dan Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) UMI atas dukungan anggaran dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, (2016). *Strategi Pembelajaran berbasis Paikem*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Hamzah & Nurdin, M. 2 Hamzah & Nurdin, M. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kurniadin. 2012. *Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Kuswadi. 2011. Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Semarang: IAIN Walisongo.

Lou, A. J. 2009. Pengajaran yang Kreatif dan Menarik. PT Macanan Jaya Cemerlang.

Marjuki, 181 model Pembelajaran Paikem Berbasis Saintifik, Bandung: Rosdaraya